

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan suatu kejadian, gejala yang terjadi dimasa sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada satu titik permasalahan yang aktual sebagaimana kondisi peneliti melakukan penelitian secara langsung. Jenis penelitian deskriptif ini sesuai dengan karakteristik yang memiliki beberapa langkah tertentu dalam pelaksanaannya yang diawali dari perumusan suatu masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan adanya prosedur pengumpulan data, menentukan prosedur pengolahan informasi atau data, menarik kesimpulan sebuah penelitian.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian deskriptif merupakan prosedur penelitian yang memang digunakan untuk meneliti kondisi secara alami. Peneliti sebagai kunci utama dalam menghasilkan data-data secara luas dan rinci dalam bentuk tertulis atau ucapan orang yang diamati. Hasil penelitian kualitatif yang banyak dipengaruhi oleh beberapa refleksi dari informasi pribadi,

---

<sup>1</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan dan Jeni*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 49-50

pengetahuan, latar belakang sosial dan kemampuan *personality* peneliti.<sup>2</sup>

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengamati berbagai jenis kondisi yang sebenarnya terjadi di MTs Al-Ma'arif Tulungagung tentang “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik”. Dalam menentukan hasil penelitian ini, peneliti tidak akan merekayasa data dengan situasi yang ada dan persepsi yang dihasilkan dalam penelitian akan mengkontruksi bahwasanya tentang suatu realita tidak akan berdiri sendiri tanpa adanya suatu kebenaran yang dimengerti.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi-naturalistik. Fenomenologi berarti mengungkap atau menjelaskan suatu makna atau konsep sebuah pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada setiap individu. Penelitian dengan pendekatan ini dilakukan secara alami sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena. Menurut Creswell dikutip oleh Anan Sutisna Dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan, Mengungkapkan bahwa pendekatan fenomenologi ini menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan sebuah dasar tertentu. Penundaan ini biasanya disebut *epoche* atau jangka waktu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: grasindo, 2010), hal. 7

<sup>3</sup> Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Jakarta: UNJ PRESS, Cet.1, 2021,), hal. 3

Dengan kata lain pendekatan fenomenologi berarti serangkaian fakta yang ditemukan di lapangan, dimana peneliti merekamnya sebagai data.

Sedangkan naturalistik sendiri memiliki arti bahwasanya studi tentang individu atau pengalamannya yang dituliskan kembali dengan mengumpulkan dokumen dan arsip-arsip. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap sebuah *turning point moment* atau pengalaman menarik yang sangat mempengaruhi atau mengubah hidup seseorang.<sup>4</sup> pendekatan naturalistik ini juga disebut dengan penelitian yang dilakukan dengan kondisi latar yang alamiah atau apa adanya.

Maka dalam penelitian ini, peneliti secara mutlak mengamati proses yang ada di lapangan secara alami, tanpa ada rekayasa dari peneliti. Fenomena natural ini akan berkaitan dengan *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MTs Al- Ma'arif Tulungagung*.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam pendekatan penelitian secara kualitatif, maka adanya peneliti menjadi sesuatu yang wajib dalam kegiatan yang berlangsung. Peneliti sebagai instrumen utama atau disebut *key instrument*. Sesuai dengan ciri penelitian kualitatif, mekipun peneliti menjadi mutlak diperlukan, tapi adanya instrumen lain tetap bisa dilakukan sebagaimana pada umumnya,

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 4

namun secara fungsi hanya bersifat sebagai pendukung. Hal ini dapat diketahui terkait dengan instrumen utama dalam penelitian memanglah berasal dari manusia.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, seorang peneliti tidak hanya sebagai perencanaan pengumpul data, tapi dalam tindakannya yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Tanpa kehadiran seorang peneliti maka sumber data yang didapat perlu diragukan keakuratannya. Berdasarkan beberapa pandangan, maka adanya kehadiran peneliti diperlukan dalam hubungannya pencarian data terkait dengan kondisi manajemen kesiswaan yang berhubungan dengan prestasi baik akademik maupun non akademik. Instrumen dalam pengumpulan data pun dari peneliti itu sendiri, karena hasil dari gambaran dan data yang dikumpulkan dan fokus penelitian berubah sesuai dengan kondisi. Adanya kehadiran peneliti mutlak diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung. Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan sebuah wawancara, pengambilan data dan observasi secara langsung, hal ini berguna untuk mendapatkan data secara komprehensif.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Ma'arif Tulungagung yang berkedudukan di Jl. Pangeran Diponegoro No 28 tamanan, kecamatan

---

<sup>5</sup> Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pasa Book, 2021), hal. 65

Tulungagung kabupaten Tulungagung. letak dari lembaga madrasah yang dibawah naungan Pondok Pesantren Panggung Tulungagung Yayasan Raden Ja'far Shodiq ini sangat strategis dengan pusat kota Tulungagung, kurang lebih 200 M disebelah selatan dari pusat kota.

Lembaga ini merupakan lembaga yang strategis dengan lembaga institusi yang lain, meskipun begitu MTs Al-Ma'arif tetap berusaha menjadi madrasah yang sesuai dengan minat masyarakat dan siswa. Lokasi yang strategis ini membantu proses *branding* sekolah. Sekolah yang berdiri ditanah waqaf yang di dalamnya juga terdapat beberapa lembaga yang masih dalam satu Yayasan Raden Ja'far Shodiq yakni Sekolah Dasar dan Madrasah Aliyah. Di dalam wilayah MTs ini juga memiliki beberapa ruangan yang digunakan sebagai penunjang proses belajar, misalnya adanya koperasi, beberapa gedung penunjang ekstrakurikuler maupun beberapa kelas sebagai tempat kegiatan proses belajar.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono karakteristik utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah melakukan sebuah penelitian dalam kondisi yang secara alami.<sup>6</sup> Adanya data ini diperoleh dari hasil pengamatan langsung dari lapangan dalam memahami sebuah

---

<sup>6</sup> Aibi Anggito dan Jihan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hal. 212

fenomena atau memperkuat adanya teori yang dipakai. Data dalam sebuah penelitian dasarnya terdiri dari seluruh informasi atau beberapa bahan yang disiapkan oleh alam atau yang memiliki arti luas. Data penelitian kualitatif yang pada umumnya merupakan suatu data yang masih bersifat lunak (*soft file*) yang biasanya masih berupa kata, kalimat dan suatu tindakan yang diamatai atau melalui proses wawancara.<sup>7</sup>

Secara garis besar data dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang terjadi dalam sebuah penelitian dan merupakan bahan baku untuk mendapatkan sebuah informasi untuk memberikan gambaran secara empirik dan spesifik mengenai objek yang sedang diteliti. Dalam menghasilkan sebuah informasi dari sebuah data, seorang peneliti harus mengolah data tersebut yang berwujud gagasan sebuah keadaan, gambaran dan konsep yang hasilnya dianggap mampu memberikan sebuah manfaat bagi penerimanya.

## **2. Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, data yang ada dalam sebuah penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yakni data primer dan data sekunder.

### **a. Data primer**

Data primer yaitu data yang dihasilkan oleh seorang peneliti dengan maksud khusus guna menyelesaikan suatu

---

<sup>7</sup> Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), hal. 107

masalah yang sedang ditanganinya. Data yang dikumpulkan oleh seorang peneliti langsung baik sumber pertama atau suatu tempat objek penelitian, Data primer ini juga disebut data asli yang memiliki sifat *up to date*.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan sebagai kunci mendapatkan data, diantaranya adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Sarana dan prasarana.

a. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dengan maksud menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi. Jenis data sekunder ini ditemukan dengan cara yang cepat. Data ini juga disebut dengan sumber yang telah ada (tangan kedua).<sup>9</sup> Sehingga data ini diperoleh dari pihak selain data primer, seperti data tentang prestasi siswa baik itu akademik maupun non akademik, data kegiatan ekstrakurikuler, data tentang tata tertib madrasah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian. Sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, maka instrumen yang perlu diperhatikan

---

<sup>8</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 68

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2013), hal. 137

adalah kualitas instrumen dan kualitas ruang yang menggunakan instrumen tersebut. Instrumen dalam sebuah pengumpulan data dan seorang sebagai pengguna instrumen haruslah memenuhi syarat validitas dan reabilitas.<sup>10</sup>

Sehingga dalam makna lain, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen peneliti utama. Karena dari semua jenis data yang diperoleh belum jelas, baik itu meliputi masalah, fokus penelitian dan prosedur penelitian. Maka hal ini semua perlu dikembangkan, dan seorang yang paling tepat untuk mengembangkan instrumen data tersebut adalah seorang peneliti itu sendiri.

Menurut Nasution ada beberapa alasan mengapa seorang peneliti dijadikan sebagai instrumen sebuah penelitian, hal ini dikarenakan hanya seorang peneliti yang peka terhadap stimulus yang memiliki makna tersirat atau makna langsung yang ditangkap dari keadaan lingkungannya. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi (*observation technique*)

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif untuk mengamati suatu kejadian atau peristiwa melalui alat indra. Menurut Lincoln dan Guba, membagi jenis observasi menjadi tiga tahap yakni:

---

<sup>10</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan)* (Bali : Nila Cakra, 2018), Hal. 52



- a. observer mampu bertindak sebagai partisipan atau non partisipan,
- b. observasi dapat dilakukan dengan terus terang atau penyamaran
- c. observasi dapat dilakukan dalam keadaan alami ataupun dirancang.<sup>11</sup>

Dalam observasi ini, peneliti melakukan observasi sebelum benar-benar memulai penelitian, hal ini biasanya disebut *pra research*. Dalam kegiatan *pra research* peneliti mendalami keadaan di lingkungan dan kondisi atau proses yang ada selama pembelajaran di tempat penelitian. *Pra research* ini berfungsi untuk mengumpulkan data-data sementara yang akan digunakan pada tindakan lanjutan observasi yang dirancang tersebut. Sehingga dalam kegiatan observasi yang dirancang ini, peneliti atau pengamat hanya mengembangkan hasil *pra research* yang telah didapatkan dan tidak mengikuti secara penuh kegiatan madrasah terkait dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Metode ini menghasilkan beberapa kegiatan madrasah yang diamati, seperti dalam hal proses *manage* siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan akademik dan non akademik, kondisi sarana

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 62

dan prasarana yang akan dipakai dalam kegiatan penunjang akademik dan non akademik, program-program yang dilaksanakan dalam meningkatkan prestasi siswa dan aspek-aspek lain yang ada dalam lingkup lingkungan MTs Al-Ma'arif yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

## 2. Wawancara

Pengumpulan data melalui teknik wawancara dalam penelitian kualitatif adalah menemukan sebuah konstruksi dari adanya subyek penelitian. Wawancara ini berkaitan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Menurut Lincoln dan Guba, wawancara ini memiliki tujuan untuk mendapatkan konstruksi untuk mengadakan sebuah rekonstruksi dan membuat proyeksi dan mendapatkan verifikasi.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan sebagai sumber data primer dan mewawancarai waka lainnya sebagai sumber data tambahan guna memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 55

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah hasil pengumpulan data yang berupa sebuah catatan, transkrip, buku agenda dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh bentuk dokumentasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di madrasah untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Dokumentasi administrasi lainnya seperti informasi mengenai sejarah, letak geografis, struktur organisasi dan rekap prestasi sekolah.

#### **F. Teknik Analisis Data**

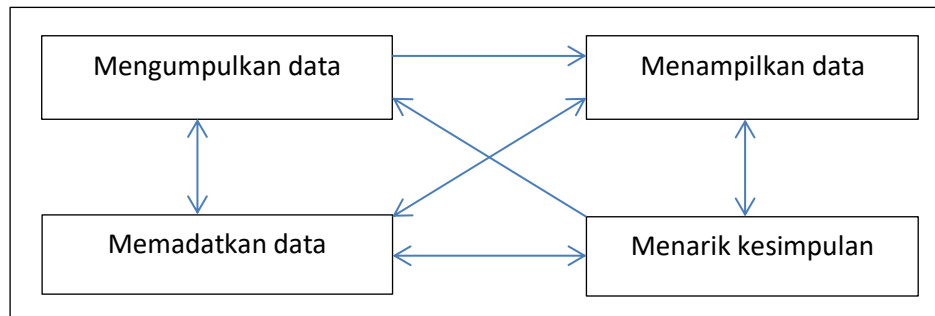
Teknik analisis data merupakan sebuah upaya dalam merencanakan, menyusun, mengorganisasikan, mereduksi, menyintesis dan membuat sebuah peta konsep dari data kualitatif. Pada teknik analisis data ini membutuhkan sebuah adanya pandangan atau gambaran dari pihak peneliti. Hal ini memiliki tujuan untuk memberikan sebuah konteks atau penjabaran pemahaman bagi pembaca. Secara garis besar dapat diartikan teknik analisis data penelitian kualitatif adalah terdiri dari data *collection-reduction-conclusion*.<sup>14</sup> Analisis data yang terdapat pada penelitian kualitatif bersifat iteratif. Hal ini karena ada sebuah keterkaitan antara pengumpulan data dan analisis data. Miles dan Huberman dikutip dari

---

<sup>13</sup> Suharsii Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 136

<sup>14</sup> Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 2

Samiaji Sarosa menggambarkan teknik analisis data kualitatif sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif<sup>15</sup>**

Dari gambaran analisis tersebut dapat diketahui bahwasanya setelah data telah dikumpulkan atau didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah:

1. Memadatkan data, yakni proses memilih dan mentransformasikan data mentah yang telah diperoleh
2. Menampilkkan data yang tela direduksi guna mempermudah proses penarikan kesimpulan
3. Menarik kesimpulan, yakni proses menyimpulkan hasil penelitian dan verifikasi yang didukung oleh data yang telah dianalisis<sup>16</sup>

Hasil analisis data yang ada sebelum terjun langsung lapangan hanya bersifat sementara saja, dan hal ini akan berkembang sesuai dengan keadaan lapangan saat proses penelitian berlangsung. Adapun analisis akan dilakukan jika seluruh data sudah terkumpul semua. Dengan

<sup>15</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Daerah Istimewa Yogyakarta : PT. KANISUS, 2021), hal. 3

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 4

demikian alhir dari sebuah data tersebut akan menghasilkan sebuah teori atau hokum sesua dengan keadaan yang terjadi di tempat penelitian, yakni MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data berfungsi sebagai upaya untuk mendapatkan suatu data yang valid. Upaya ini dilakukan sebagai salah satu usaha untuk kegelisahan terhadap suatu validitas data dalam suatu penelitian kualitatif.<sup>17</sup> Guna mengecek keabsahan data mengenai manajemen kesiswaan sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik lembaga pendidikan berdasarkan data yang terkumpul, maka beberapa teknik keabsahan data yang digunakan antara lain:

### 1. Kredibilitas (*credibility*)

Ukuran kepercayaan atau adanya sebuah *credibility* dalam sebuah data yang diperoleh memiliki arti sebuah penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan sebuah keadaan objek yang berada di lapangan. Dalam teknik pengujian ini bisa menggunakan beberapa cara diantaanya adalah:

#### a. Perpanjangan keikutsertaan (*prolonged engagement*)

Adanya perpanjangan penelitian ini sebagai sesuatu kendala dalam mempercayai sebuah hasil penelitian. Durasi perpanjangan pengamatan ini bergantung dengan penguasaan kondisi lapangan

---

<sup>17</sup> Muhammad Yusuf, *Makna Nilai Pappaseng Fenomenologi Konservasi Hutan Kerampuang.* (Malang : Media Nusa Creative, 2019), hal. 24

dengan kedalaman data yang telah diperoleh. Seorang peneliti akan kembali kelapangan sebagai bentuk penguatan terhadap analisis data yang telah dilakukan.

b. Ketekunan pengamatan

Upaya yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengumpulkan data yang bersifat benar, aktual dan lengkap. Kegiatan ini dilakukan setelah analisis data yang dilakukan dan biasanya berguna untuk merinci temuan informasi yang telah dilakukan analisis sebelumnya.

c. Triangulasi

Triangulasi ini dilakukan sebelum atau sesudah penganalisan data yang dilakukan. Melalui sumber triangulasi, maka peneliti mencari informasi lain sebagai cara untuk lebih memperkuat data yang telah diperoleh.

d. Pengecekan sejawat

Pengecekan teman sejawat atau *peer review* memiliki arti bahwasanya seorang peneliti akan melakukan sebuah pembicaraan dengan teman sejawatnya yang mumpuni dalam konsep penelitian kualitatif dan ahli dalam fokus kajian yang dilakukan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat diterapkan. Untuk mendapatkan suatu standar dalam sebuah data, maka hal ini berhubungan dengan kemampuan seorang peneliti dalam

mengulas makna-makna temuan yang telah diperoleh. dalam artian, seorang peneliti harus mampu menunjukkan makna esensial agar pembaca dapat memahami hasil penelitian berdasarkan uraian dari seorang peneliti, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan sebuah hasil dari penelitian. Jika seorang pembaca mampu menangkap gambaran dari seorang peneliti ketika memberkan sebuah uraian esensi makna, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut memiliki sifat derajat transferabilitas.

### 3. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah dependabilitas yang dilakukan dengan mengaudit terhadap seluruh proses sebuah penelitian dari penentuan masalah, penentuan sumber data, pengambilan data, analisis data, memeriksa keabsahan data ampai dengan membuat sebuah kesimpulan.<sup>18</sup>

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian atau *confirmability* dibutuhkan guna mengetahui terkait apakah informasi yang diperoleh bersifat objektif atau tidak. Untuk menentukan kepastian informasi yang diperoleh dalam sebuah penelitian ini dilakukan dengan cara mengonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Perbedaan antara pengauditan dependabilitas dan kepastian ini adalah, jika pengauditan dependabilitas dikhususkan ada sebuah penilaian proses yang dilalui selama penelitian. Sedangkan

---

<sup>18</sup> Helaluddin . Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik), (Jakarta: fayer, 2019), hal. 134-140

pengauditan selama konfirmabilitas adalah guna menjamin adanya keterkaitan data atau informasi serta adanya pengembangan yang didukung dengan data-data yang telah tersedia.<sup>19</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan suatu langkah dalam menghasikan suatu data yang benar atau valid, beberapa tahapan dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah:

1. Tahap pra lapangan, yaitu kegiatan yang memiliki orientasi dalam kegiatan penentuan fokus masalah, penyesuaian antara teori yang digunakan dengan paradigma dan disiplin ilmu, adanya konteks penelitian yang meliputi observasi awal ke lapangan, penyusunan sebuah usulan penelitian dan pembuatan seminar proposal penelitian yang dilanjutkan dengan mengurus surat perizinan penelitian kepada subjek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi adanya pengumpulan beberapa data terkait dengan focus penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. adanya manajemen kesiswaan ini berguna untuk memberikan jawaban atas fokus penelitian terkait dengan

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), hal. 325



perencanaan, implementasi dan evaluasi di lembaga pendidikan tersebut.

3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi beberapa kegiatan dalam mengolah data yang diperoleh melalui proses observasi kepada partisipan dan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya melakukan sebuah analisis data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Setelah itu melakukan pengecekan data dan metode yang digunakan guna memperoleh informasi yang valid.
4. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun hasil penelitian dari seluruh tahap kegiatan pengumpulan data. Selanjutnya penulis melakukan konsultasi hasil penelitian tersebut dengan pihak Dosen pembimbing guna mendapat masukan sebagai proses perbaikan untuk hasil yang lebih baik sehingga data yang dijabarkan nanti akan sempurna.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pemenuhan berkas kelengkapan persyaratan ujian skripsi<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 85-103